

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk selama tahun 2016–2024, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR) PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk selama periode penelitian menunjukkan nilai minimum sebesar 40,05% dan maksimum sebesar 58,29%, dengan rata-rata sebesar 46,56% serta standar deviasi sebesar 4,09. Nilai rata-rata tersebut mengindikasikan bahwa sekitar setengah dari total aset perusahaan dibiayai dengan utang, sedangkan sisanya menggunakan modal sendiri. Kondisi ini menggambarkan struktur pendanaan yang sehat dan terkendali. Penyebaran nilai yang tidak terlalu besar menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga kestabilan dalam pengelolaan struktur keuangannya, sehingga risiko keuangan dapat diminimalkan dan kinerja perusahaan tetap terjaga.
2. *Total Asset Turnover* (TATO) PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk memiliki nilai terendah sebesar 12,60% dan tertinggi sebesar 64,77%, dengan rata-rata sebesar 36,44% dan standar deviasi sebesar 16,87. Angka ini menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan pendapatan masih tergolong baik, meskipun terdapat fluktuasi yang cukup tinggi antarperiode. Nilai rata-rata TATO yang cukup

besar menandakan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan aset untuk mendukung kegiatan operasional dan menghasilkan penjualan. Namun, variasi yang cukup lebar mencerminkan adanya perbedaan tingkat efisiensi pada setiap tahun yang perlu dievaluasi agar efektivitas aset dapat terus ditingkatkan.

3. *Return on Asset* (ROA) PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2016–2024 memiliki nilai minimum sebesar 2,71% dan maksimum sebesar 16,48%, dengan rata-rata sebesar 8,43% serta standar deviasi sebesar 3,88. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 8,43% dari setiap aset yang dimiliki, yang tergolong cukup baik untuk perusahaan dengan skala aset besar. Namun, adanya variasi nilai ROA antarperiode menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan sempat mengalami penurunan pada periode tertentu, yang kemungkinan disebabkan oleh perubahan kondisi pasar, peningkatan biaya operasional, atau penurunan pendapatan. Meskipun demikian, secara umum perusahaan masih mampu menjaga kestabilan kinerjanya dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.
4. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,095 (Sig. > 0,05), yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya proporsi utang terhadap total aset tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Kondisi ini dapat terjadi karena PT Telkom

Indonesia (Persero) Tbk memiliki struktur pendanaan yang kuat dan lebih banyak mengandalkan modal sendiri dibandingkan utang, sehingga fluktuasi pada rasio *leverage* tidak memberikan dampak besar terhadap perolehan laba perusahaan.

5. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) terhadap variabel *Total Asset Turnover* (TATO), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (Sig. < 0,05) dengan koefisien regresi positif sebesar 0,221. Hal ini berarti bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Dengan demikian, hipotesis kedua (H₂) diterima. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan, maka semakin besar pula laba yang diperoleh. Artinya, efisiensi penggunaan aset menjadi salah satu faktor utama yang mampu meningkatkan profitabilitas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk selama periode penelitian.
6. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) diperoleh nilai Fhitung sebesar 263,342 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (Sig. < 0,05), yang berarti *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Nilai R Square sebesar 0,941 menunjukkan bahwa 94,1% variasi ROA dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya 5,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H₃) diterima. Hasil ini memperkuat bahwa kombinasi antara pengelolaan utang yang bijak dan pemanfaatan aset yang efisien

merupakan kunci utama dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk perlu terus mempertahankan strategi pengelolaan aset yang efektif dan menjaga keseimbangan struktur pendanaan agar kinerja keuangannya tetap stabil dan berkelanjutan di masa mendatang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka saran yang akan disampaikan oleh peneliti adalah:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan efisiensi dalam penggunaan total aset yang dimiliki, karena kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara optimal akan berdampak langsung pada peningkatan profitabilitas. Upaya peningkatan efisiensi dapat dilakukan dengan memaksimalkan pemanfaatan infrastruktur, memperkuat inovasi dalam layanan digital, serta memastikan bahwa setiap aset yang dimiliki dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pendapatan. Meskipun tingkat utang perusahaan perlu dijaga agar tetap berada dalam batas yang aman, perusahaan tetap harus mempertahankan keseimbangan antara modal sendiri dan utang untuk memastikan stabilitas keuangan serta menghindari risiko yang berlebihan. Selain itu, perusahaan juga sebaiknya meningkatkan transparansi dan kualitas laporan keuangan agar para investor dan pemangku kepentingan memiliki kepercayaan yang lebih besar dalam menilai kondisi serta prospek perusahaan ke depan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambahkan variabel lain yang juga berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, seperti Current Ratio, Firm Size, Sales Growth, atau variabel makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga. Dengan menambah variabel-variabel tersebut, hasil penelitian akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Peneliti berikutnya juga dapat memperpanjang periode penelitian agar tren data yang diperoleh lebih stabil dan akurat. Selain itu, dapat digunakan metode analisis lain, seperti regresi panel data atau analisis jalur, untuk memperdalam hasil dan mendapatkan kesimpulan yang lebih kuat. Penelitian di sektor lain, seperti perbankan, manufaktur, atau energi, juga akan menarik untuk dilakukan agar dapat melihat perbandingan pengaruh antarvariabel di berbagai industri yang berbeda.